

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sains dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Siswa Kelas IV SDN 2 Kauman

¹Suko Budiono, ²Suyanto, ³Syahrul Yunizar Tjaiz
^{1,2,3}Universitas *Doktor Nugroho Magetan*,
^{1,2,3}Magetan, Indonesia
E-mail: ¹sukobudiono@udn.ac.id, ²suyanto@udn.ac.id

Abstrak--- Kurangnya kesadaran guru dalam melakukan pembelajaran kreatif dengan model pembelajaran, dalam hal ini guru hanya menggunakan Metode ceramah tidak cocok untuk pembelajaran sains, karena anak-anak perlu lebih aktif dan bereksperimen dalam proses belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data penelitian ini melibatkan penggunaan teknik observasi, lembar tes, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture And Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains kelas IV di SDN 2 Kauman. Tingkat hasil belajar meningkat dari 25% pada pra siklus menjadi 54% pada siklus I dan 89% pada siklus II. Oleh karena itu, hasil belajar siswa telah meningkat. Penggunaan model pembelajaran *Picture And Picture* dapat memudahkan transfer pengetahuan dengan gambar sebagai objek nyata bagi siswa. Ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di SDN 2 Kauman.

Kata Kunci--- Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Picture and Picture*.

I. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya sains di bangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, sains dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Secara umum sains meliputi tiga ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia.¹ Adapun sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Dalam hal ini juga pendidikan sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.²

Untuk mencapai tujuan di atas tentunya dibutuhkan sebuah konsep yang efektif dalam melaksanakan pembelajaran sains. Salah satu komponen yang sangat menunjang dalam proses pembelajaran ini adalah model. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan jika model adalah sebuah alat peraga yang dapat membantu menyampaikan informasi dengan baik dalam suatu pembelajaran. Hal ini sangat diperlukan karena pembelajaran yang monoton

akan menyebabkan kebosanan dan ketidaktarikan siswa pada pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.³

Hal ini berarti bahwa model belajar merupakan model belajar yang dilakukan oleh guru sehingga dapat membantu siswa untuk mendapatkan dan memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa sangatlah diperlukan. Dengan ini guru sebagai perangkat pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran, tentunya model yang sesuai dengan pembelajaran sains.

Namun hal ini berbanding terbalik dengan keadaan yang penulis temui di dalam observasi awal penelitian ini, di SDN 2 Kauman penulis melakukan observasi dalam rangka langkah awal penelitian diperoleh informasi bahwa guru belum secara optimal dalam melaksanakan pembelajaran, seperti misalnya: guru belum memaksimalkan media pembelajaran yang ada, guru kurang mengkolaborasikan model pembelajaran, sehingga membuat peserta didik jenuh dalam belajar, padahal pada pembelajaran sains menuntut anak-anak untuk lebih aktif dan bereksperimen terhadap apa yang mereka pelajari. Selain itu permasalahan yang penulis temui di lapangan antara lain: 1) Siswa tidak aktif dalam belajar dikarenakan model dan metode pembelajaran yang monoton; 2) Belum maksimalnya prestasi siswa dalam mata pelajaran sains dikarenakan model pembelajaran yang monoton, akibatnya terjadi kebosanan dan ketidaktarikan siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga hal ini berimbas pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai standar KKM pada mata pelajaran sains di kelas IV SDN 2 Kauman.⁵ Penulis mempercayai jika seorang guru kreatif dalam pembelajaran maka suasana dan hasil belajarpun akan meningkat. Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul upaya meningkatkan prestasi belajar sains dengan untuk lebih aktif dan bereksperimen terhadap apa yang mereka pelajari kelas IV SDN 2 Kauman.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu bentuk penelitian relatif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dan situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Pendapat lainnya PTK juga di artikan suatu penelitian yang dilakukan untuk membantu seseorang dalam mengatasi

persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus I didapat 74 skor dengan rata-rata 3,7 kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* perlu ditingkatkan. dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 35 skor dengan rata-rata 3,5 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I didapat nilai 54%. Ini menunjukkan pencapaian belajar siswa tergolong sedang dan dianggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indicator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 90 skor dengan rata-rata 4,5 untuk kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong memuaskan. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 43 skor dengan rata-rata 4,3 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong memuaskan.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II didapat nilai 89%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan pencapaian pada siklus II, siklus III tidak diperlukan.

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar sains siswa. Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran sains siswa

dapat ditingkatkan melalui metode *Picture and Picture*. Ini terlihat dari peningkatan prestasi belajar dan hasil tes sains siswa.

Melalui model pembelajaran *Picture and Picture* secara keseluruhan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran sains secara utuh tidak cukup hanya dengan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga harus merangsang dan memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau di urutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini menggunakan gambar sebagai media utamanya dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga seorang guru harus mempersiapkan gambar-gambar yang akan digunakan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini, gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.³³

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat dinyatakan bahwa melalui model pembelajaran *Picture and Picture* sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar sains. Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan sebagai proses peningkatan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* haruslah memenuhi langkah-langkah yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal.

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1 di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Hasil Belajar Sains Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

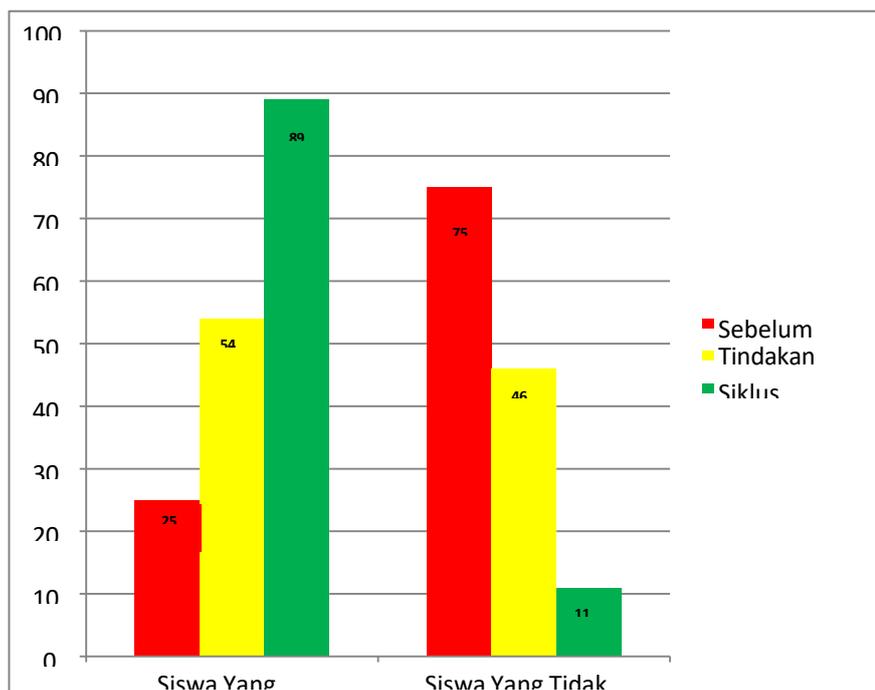
No	Siklus	Jumlah Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	1420	50,71	25%
2	Siklus I	1880	67,14	54%
3	Siklus II	2370	84,64	89%

Dengan adanya model pembelajaran *Picture and Picture* dapat peneliti

simpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar, siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar. Serta siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.³⁴

Jadi dari beberapa kelebihan model *Picture and Picture* di atas, dapat peneliti pahami bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga transfer pengetahuan yang terjadi dalam proses pembelajaran mudah di pahami oleh siswa. Dengan begitu hasil belajar siswa meningkat dan dapat menjawab rumusan masalah bahwa model pembelajaran *Picture And Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Gambar 1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



IV. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture And Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains kelas IV di SDN 2 Kauman. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pra siklus yang berkisar 25% kemudian setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan menjadi 54% pada siklus I dan 89% pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Penggunaan dan penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* juga dapat mempermudah transfer pengetahuan dengan adanya gambar sebagai objek nyata bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* di SDN 2 Kauman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Al Fauzan. (2015). *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*, IAIN Bengkulu Press: Vanda Marcom.
- M.Thobroni. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.